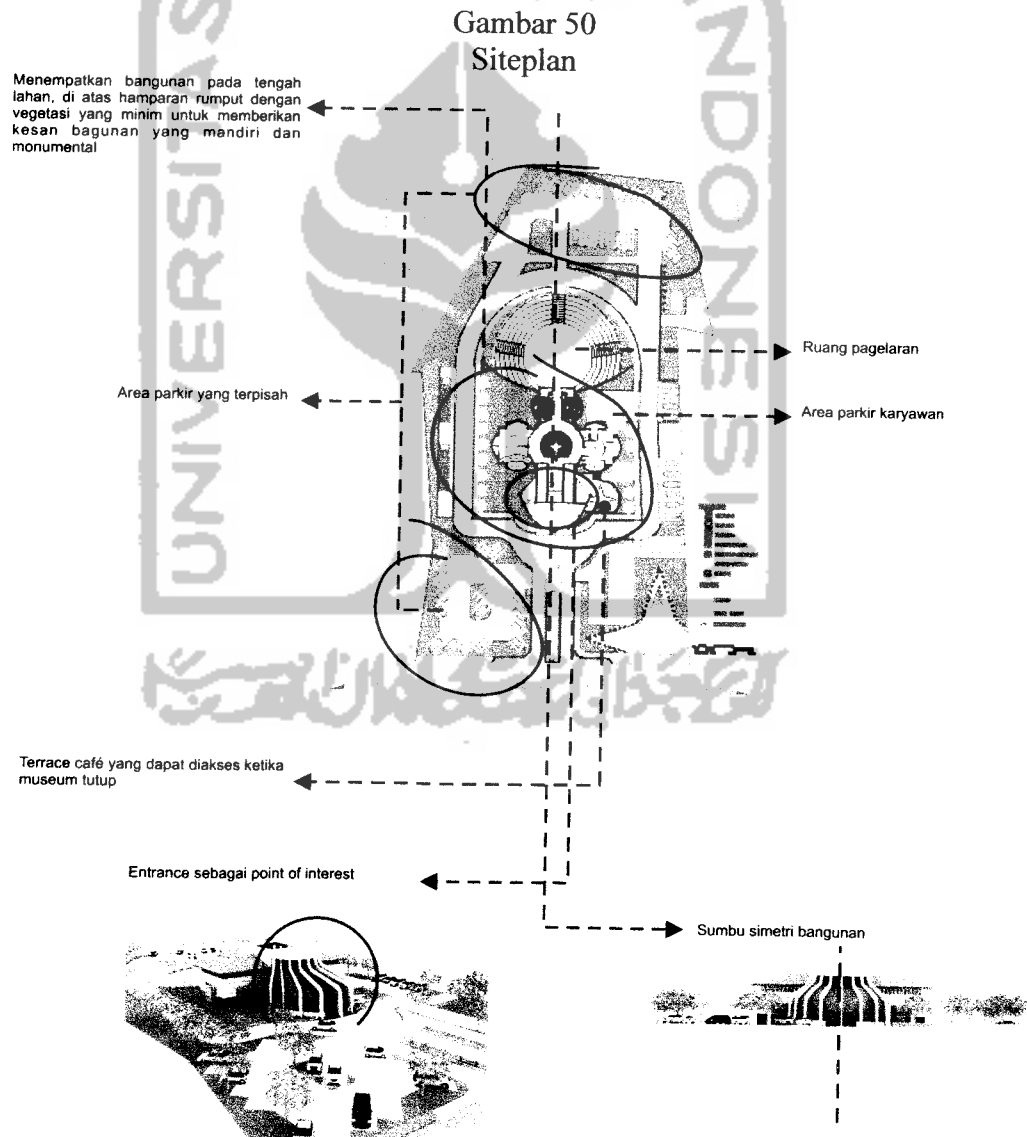


BAB V PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 SITE PLAN

Bangunan direncanakan berada pada tengah lahan, dengan boulevard sebagai akses masuk yang berada tepat pada garis sumbu simetri bangunan, sehingga ketika pengunjung masuk ke area museum dapat melihat bangunan yang simetri, dan monumental.



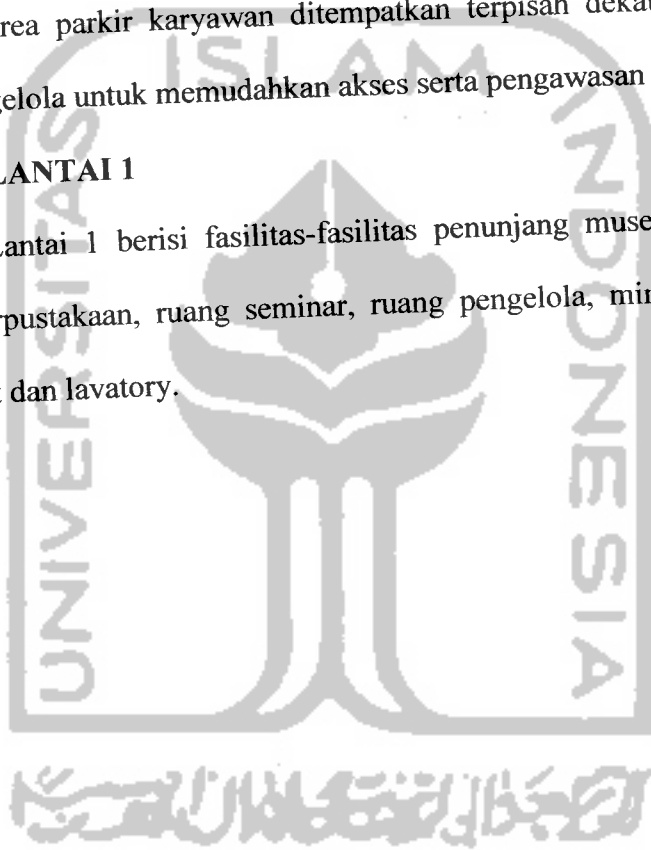
Area parkir bagi pengunjung dibuat terpisah sehingga area parkir museum tidak terganggu ketika ada acara pada ruang pagelaran.

Café ditempatkan diluar bangunan sehingga dapat diakses ketika museum tutup. Selain itu café juga diberikan area parkir tersendiri sehingga memudahkan akses menuju café.

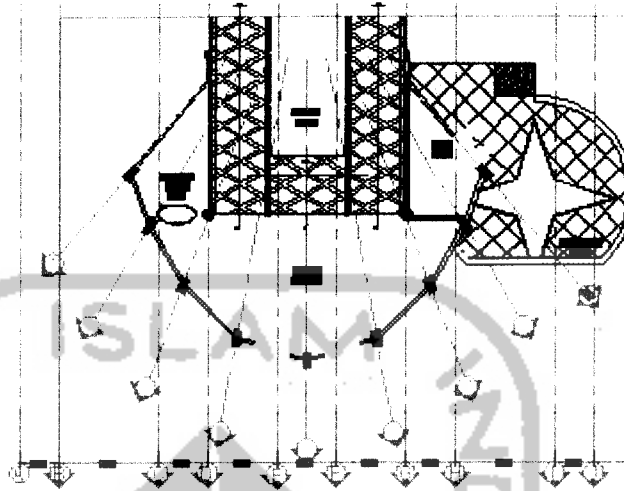
Area parkir karyawan ditempatkan terpisah dekat dengan ruang ruang pengelola untuk memudahkan akses serta pengawasan bagi karyawan.

5.2 DENAH LANTAI 1

Lantai 1 berisi fasilitas-fasilitas penunjang museum, antara lain *lobby*, perpustakaan, ruang seminar, ruang pengelola, mini bar, mushola, innercourt dan lavatory.



Gambar 52
Lobby

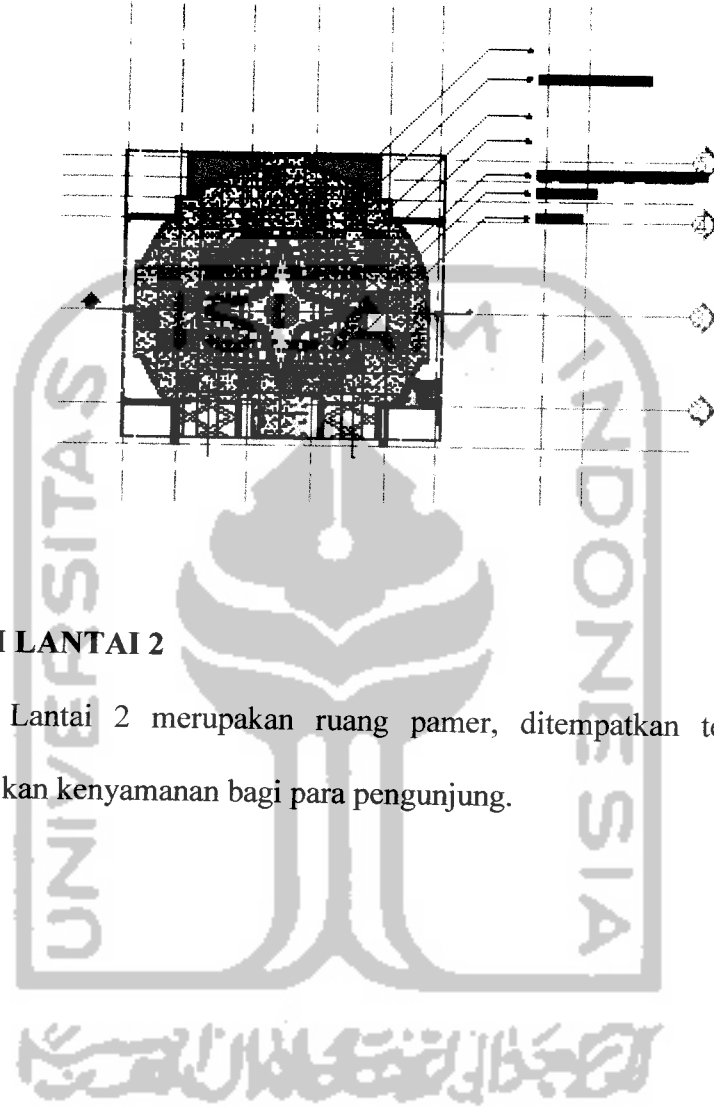


Antar lantai dihubungkan dengan ramp dengan material kasar dan bertekstur agar memudahkan akses bagi semua para pengguna museum.

5.4 INNERCOURT

Innercourt merupakan pusat hubungan antar ruang. Innercourt ditempatkan agar mudah diakses bagi seluruh pengguna museum.

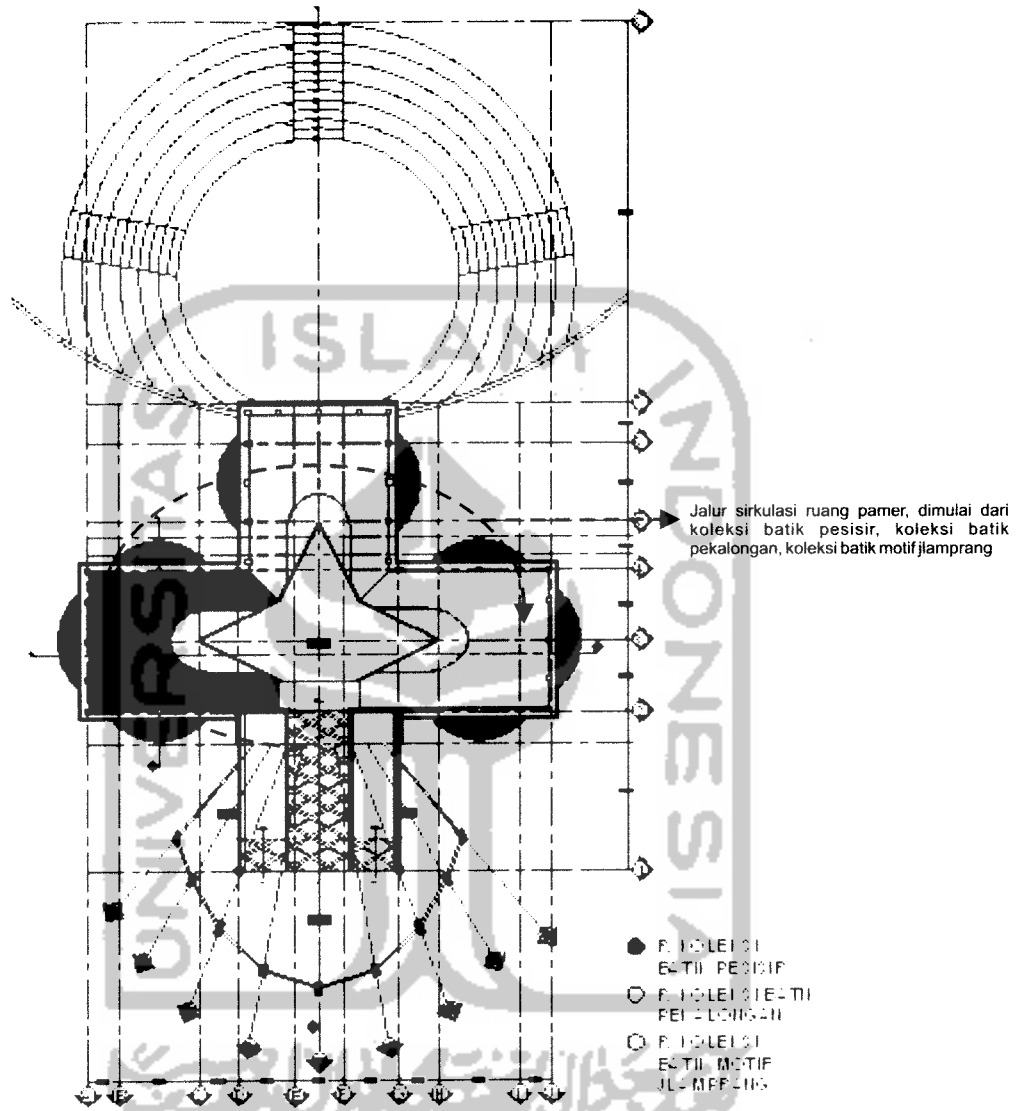
Gambar 53
Innercourt



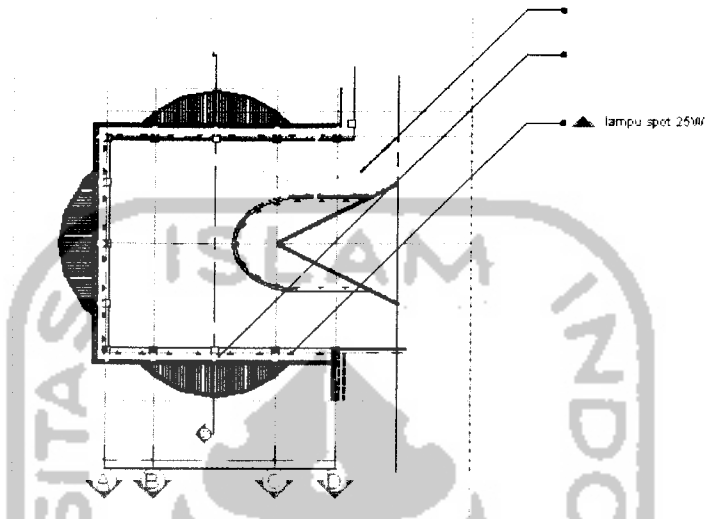
5.5 DENAH LANTAI 2

Lantai 2 merupakan ruang pameran, ditempatkan terpisah agar memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Gambar 54
Denah Lantai 2



Gambar 55
Ruang Pamer

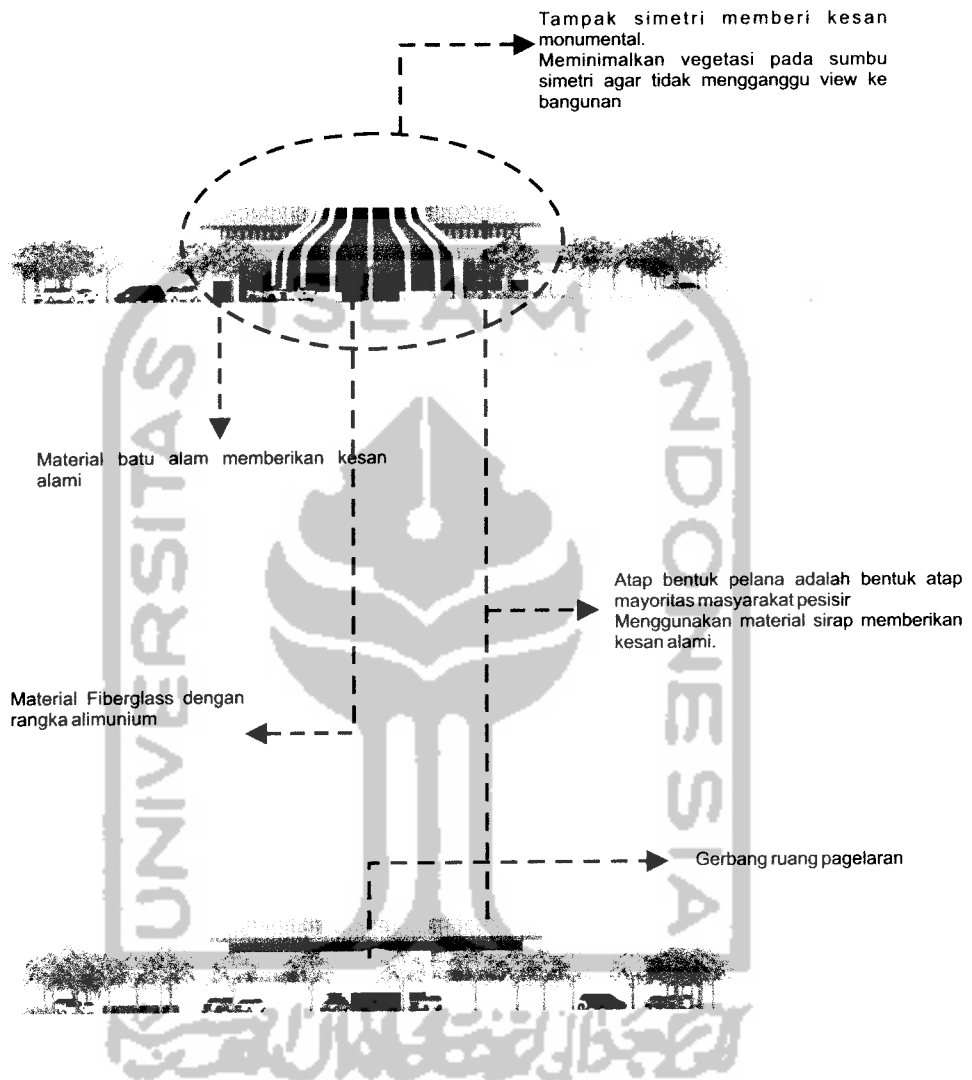


Ruang koleksi berisi koleksi batik pesisir, batik pekalongan, dan batik motif lamprang.

5.6 TAMPAK

Tampak bangunan didesain simetris, dari arah selatan, sebagai satu-satunya view kedalam site, simetris merupakan karakter motif batik Jlamprang.

Gambar 56
Tampak

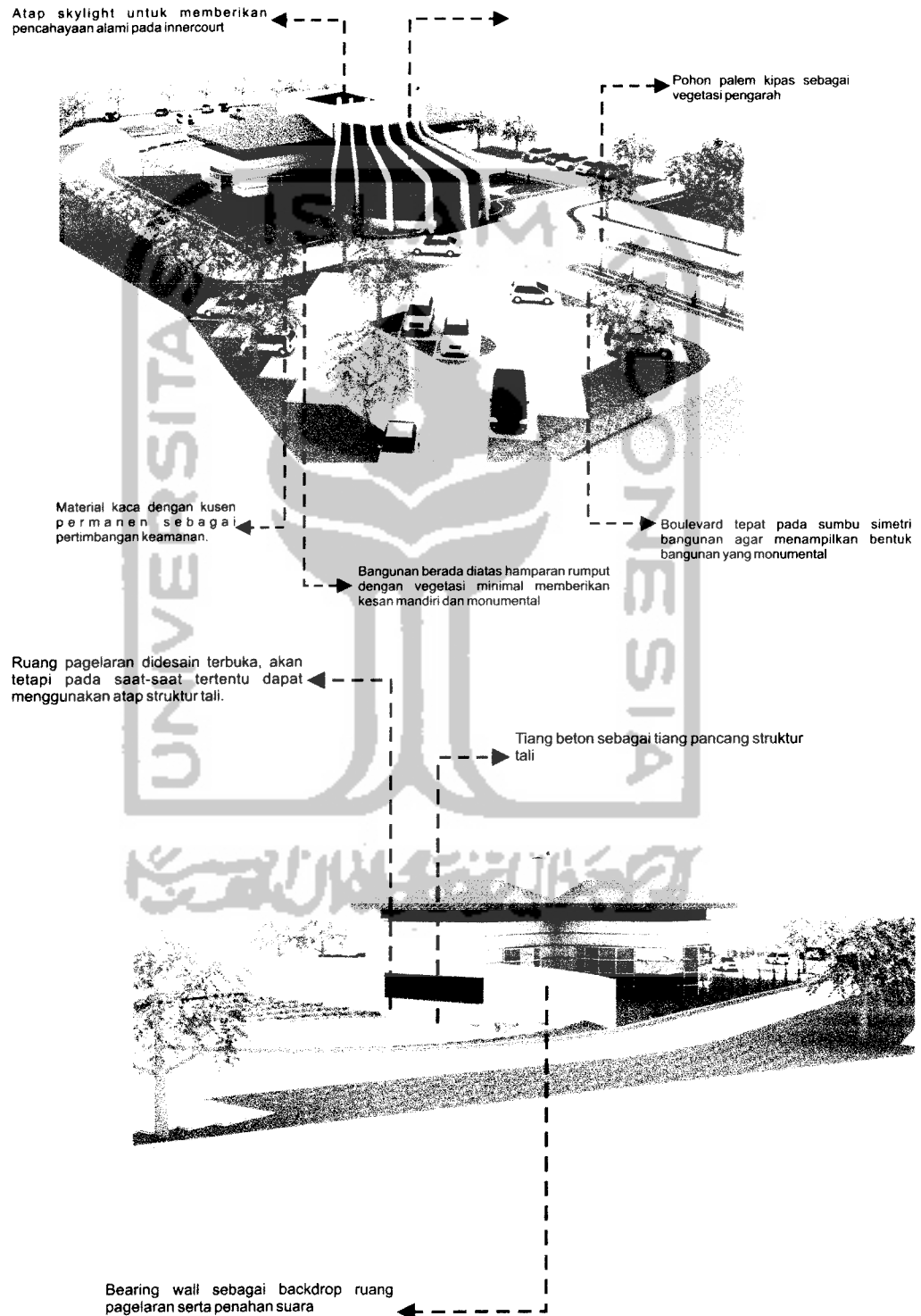


Bentuk atap limasan merupakan bentuk atap mayoritas bangunan lokal.

Material bangunan memadukan material alam dan buatan, yaitu antara lain, batu kali, sirap, dengan kaca.

5.7 EKSTERIOR BANGUNAN

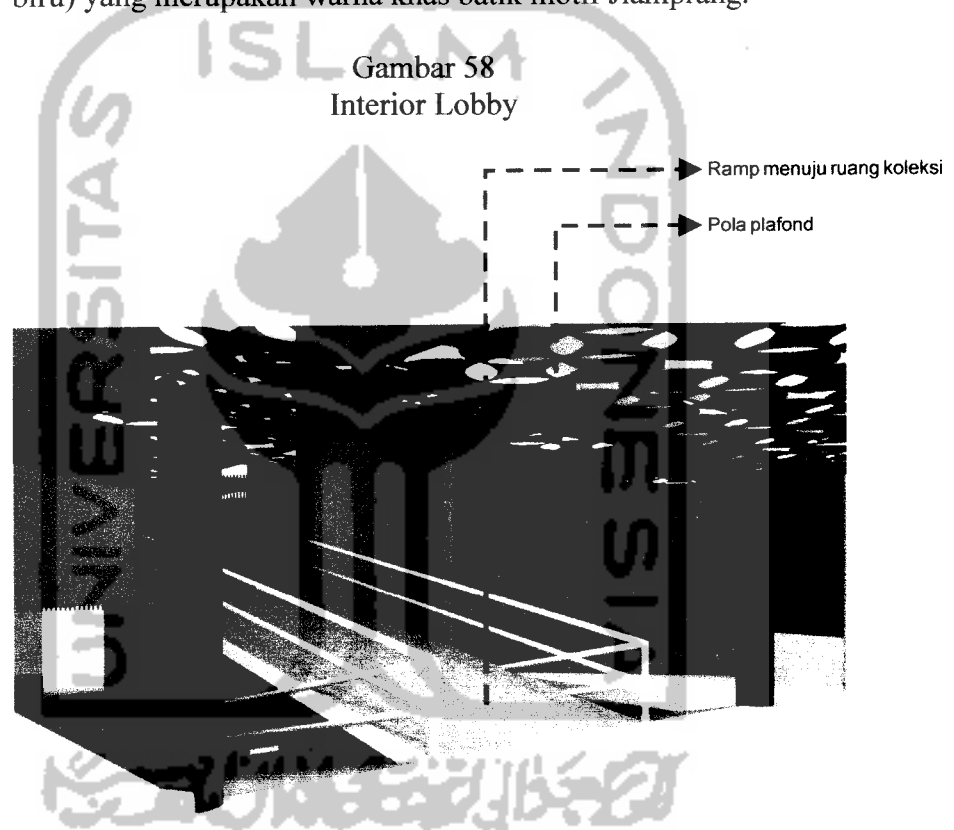
Gambar 57
Eksterior Bangunan



5.8 INTERIOR BANGUNAN

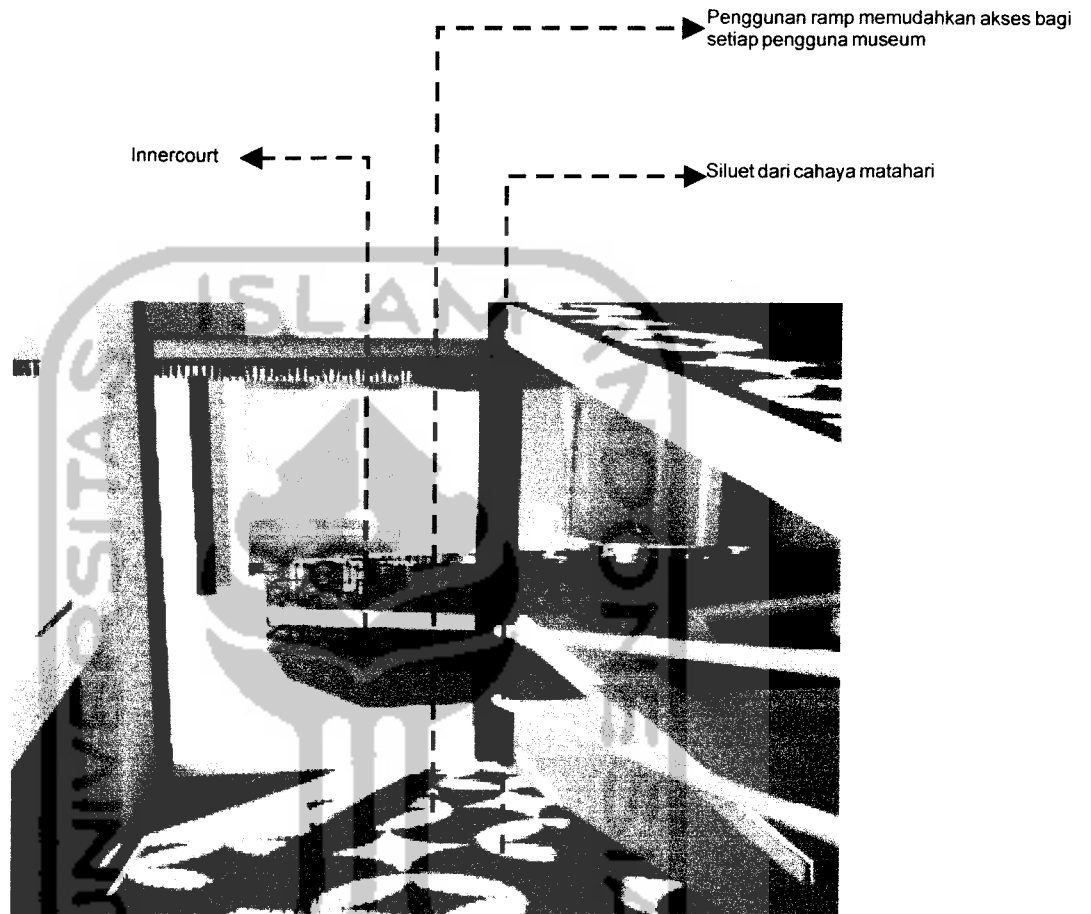
5.8.1 LOBBY

Lobby merupakan ruang penerima awal bagi para pengunjung museum. Di dalam lobby pengunjung dapat merasakan nuansa warna khas kelengan, yaitu warna *bang-biron* (merah dan biru) yang merupakan warna khas batik motif Jlamprang.



Lobby didesain luas dengan atap *skylight* agar sinar matahari masuk sebagai pencahayaan alami ruang ini. Plafon pada ruangan ini didesain sebagai penyaring sinar matahari yang masuk agar tidak berlebih. Plafond didesain dengan bentuk karakter motif Jlamprang, sehingga memberikan siluet pada lantai untuk menambah nuansa karakter ruang dari motif Jlamprang.

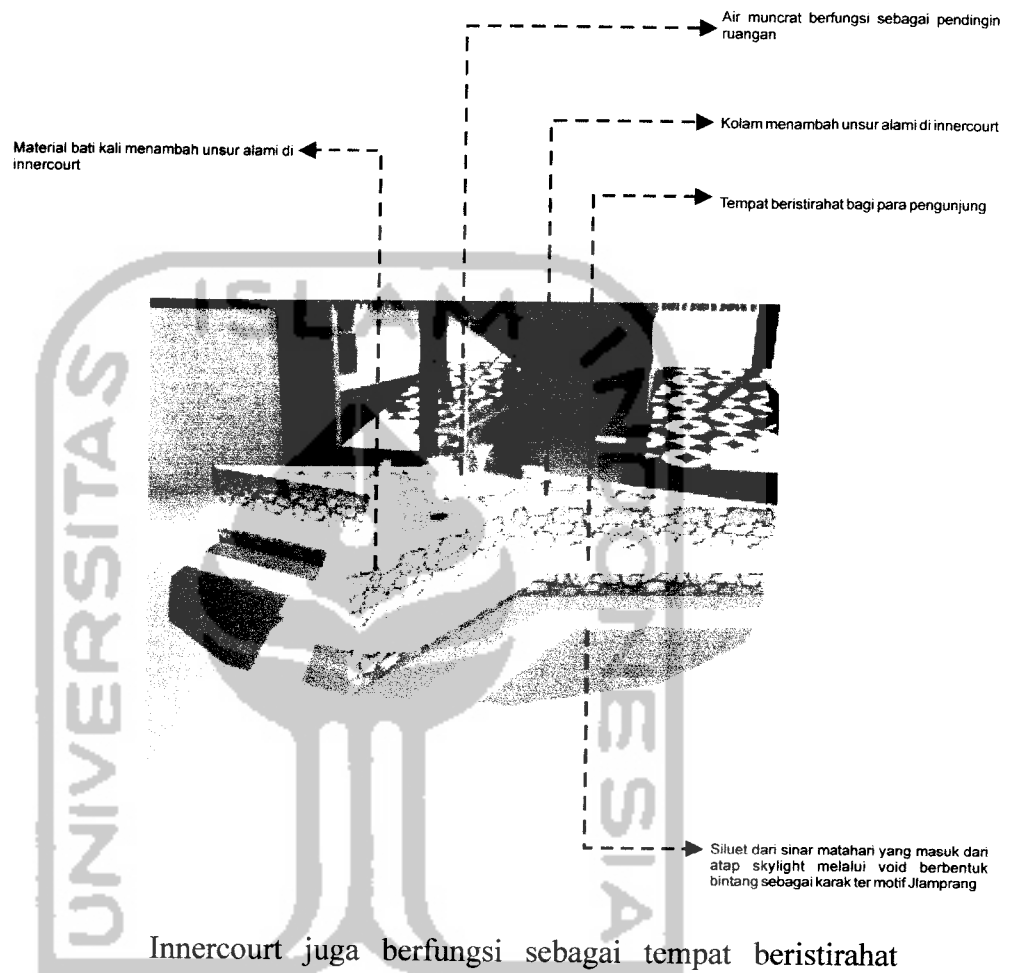
Gambar 59
Ramp



5.8.2 INNERCOURT

Innecourt merupakan pusat kegiatan area pengunjung pada museum, innecourt didesain agar mudah dicapai dari berbagai ruang.

Gambar 60
Interior Innercourt



Innercourt juga berfungsi sebagai tempat beristirahat dengan fasilitas penunjang berupa mushola, lavatory, *mini bar*.

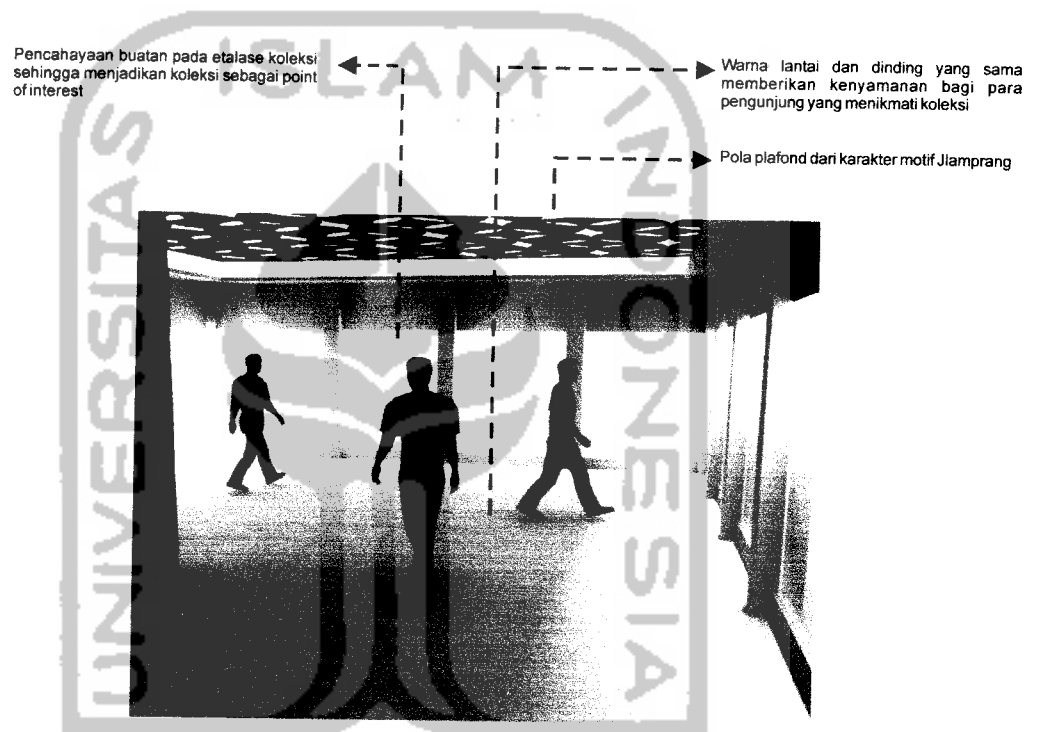
Innercourt menghubungkan lobby, ruang seminar, perpustakaan, ruang pengelola, serta fasilitas penunjang lainnya.

5.8.3 RUANG KOLEKSI

Pada ruang koleksi penekanan dari bentuk motif Jlamprang lebih diminimalkan, karena pertimbangan aspek fungsi ruang

Ruang koleksi didesain dengan konsep *simple & clean*, penggunaan warna yang putih pada lantai dan dinding museum untuk memberikan kenyamanan visual bagi para pengunjung museum, sehingga memudahkan konsentrasi dalam menikmati koleksi batik.

Gambar 61
Interior Ruang Pamer



Karakter motif jlamprang dapat dirasakan dari siluet sinar matahari dan cahaya buatan pada lantai dari bayang-bayang bentuk plafond.

Koleksi batik diletakkan dalam ruang etalase, sehingga koleksi batik dapat dijaga kelembapannya selama 24 jam non-stop. Sehingga sistem penghawaan koleksi dengan ruang bagi pengunjung dibuat terpisah. Sehingga ketika museum tutup, sistem penghawaan

bagi ruang pengunjung dapat dimatikan, sedangkan pada etalase dapat terus diaktifkan.

Selain itu etalase juga merupakan penyaring dari sinar matahari langsung yang akan membuat warna batik menjadi pudar.

Etalase juga merupakan sistem keamanan pasif untuk menghindari dari tindakan kriminal serta sentuhan langsung dari para pengunjung.

Penyajian koleksi menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu spot. Sedangkan ruang bagi para pengunjung didesain redup dengan pencahayaan alami dan buatan.

Ruang koleksi berisi koleksi batik dimulai dari batik pesisir, batik pekalongan, kemudian batik motif Jlamprang.

Gambar 62
Interior Ruang Pamer



5.9 MAKET

Gambar 63
Maket

